

Analisis Faktor Internal Pada Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Batu Bara yang Go Public)

Hesty Juni Tambuati Subing
Email : hesty.tambuati@yarsi.ac.id

Imelda Sari
Email : imeldaasri@gmail.com

Universitas Yarsi
Jl. Letjen Suprpto No.Kav. 13, Kec. Cemp. Putih, Kota Jakarta Pusat 10510

ABSTRAK

Komoditas batu bara di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan energi sekaligus menopang perekonomian negara, terutama pendapatan devisa dan ekspor sehingga pertambangan menjadi daya tarik tersendiri dalam dunia bisnis. Harga saham pertambangan yang cenderung mengalami fluktuasi dikalangan pembisnis menjadi issue yang mesti diperhatikan, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor internal dari harga saham pada Industri pertambangan sub sektor Batu Bara dengan periode pengamatan 2016 sampai dengan 2020. Faktor Internal yang digunakan Hasil penelitian menunjukan bahwa hanya variabel Profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA) yang berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Harga Saham.

1. PENDAHULUAN

Pertambangan di Indonesia memberikan nilai jual produk yang sangat bernilai. Saat ini banyak perusahaan dunia yang mulai mengalihkan fokus energi ke batu bara. Indonesia merupakan salah satu penghasil batu bara terbesar dunia yang menjadi pusat serta pilar utama ekspansi ekonomi Indonesia. Industri batu bara berperan besar dalam pembangunan nasional di berbagai sektor ekonomi dengan memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara yang berasal dari pembayaran pajak termasuk royalti. Perkembangan batu bara terus menjadi sumber energi vital yang diperlukan di masa depan sehingga penelitian ini berfokus pada sektor pertambangan batu bara (Wardani & Budiwitjaksono, 2021).

Sebuah perusahaan memiliki cara untuk meningkatkan keuntungan mapupun nilai perusahaan, salah satunya yaitu melalui harga saham. Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan dan dapat diperjual belikan secara bebas pada bursa, sehingga harga sebuah saham bisa mengalami kenaikan maupun penurunan harga akibat permintaan dan penawaran pasar (Kasmir, 2015: 209). Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Semakin banyak orang yang ingin menjual saham, maka harga saham cenderung bergerak

menurun (Rusdin, 2008: 66). Dalam menilai harga saham sebuah perusahaan Analisis aspek perusahaan sangat penting dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam pengoperasian kegiatan operasional perusahaan memiliki hubungan timbal balik dengan pendapatan atau laba yang di peroleh perusahaan.

Fenomena yang terjadi justru harga saham sektor pertambangan batu bara mengalami penurunan. Menurut Saragih (2019), menjelaskan bahwa saham tambang khususnya sektor batu bara tercatat masih mengalami penurunan hingga akhir perdagangan sesi I, penurunan pada sektor ini diikuti oleh turunnya beberapa saham unggulan seperti saham PT Indo Tambang Megah Tbk (ITMG) terkoreksi 1,54% ke level harga Rp 14.425/saham. Begitupun saham PT Bukit Asam Tbk (PTBA) turun 1,21% ke level Rp 2.450/ saham lalu adapun saham PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) turun 6,30% ke level Rp 595 per saham.

Melihat kondisi ini, beberapa analis menyatakan bahwa perekonomian global akan mengalami penurunan yang signifikan bila perang dagang terus berlangsung dan mengalami penambahan secara terus menerus. Sehingga, Pertumbuhan permintaan energi yang masih besar berasal dari batu baru pun tidak akan terlalu besar. Jepang mengumumkan harga barang impor untuk golongan minyak, batu bara, dan gas pada bulan Juli 2019. Mengalami penurunan sebesar 5,1 % secara tahunan. Nilai penurunan tersebut lebih dalam dibandingkan yang terjadi pada bulan sebelumnya yang sebesar 3,3%. Penurunan pada harga impor di Jepang menjadi salah satu bukti baru bahwa harga batu bara sedang tertekan.

Menurut pendapat (Tandelilin, 2010, 365), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan dan berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat tercermin dari rasio keuangan yang di terbitkan oleh perusahaan. pada penelitian ini peneliti mencoba melakukan analisis mengenai salah satu faktor internal yang diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham yaitu dengan rasio keuangan diantaranya rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan rasio leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Susilawati, 2012), (Husaini, 2012), (Alipudin & Oktaviani, 2016), menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap Harga saham sedangkan terdapat penelitian lain yang juga memberikan hasil penelitian yang berbeda bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor selanjutnya dari rasio keuangan yang juga diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham adalah DER, DER ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih DER yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki DER yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain (Kasmir, 2015; 204). Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alipudin & Oktaviani, 2016), menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham dan berbanding terbalik dengan penelitian Putra & Dana (2016), yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena, teori dan hasil penelitian yang berbeda-beda peneliti merasa tertarik untuk kembali mengangkat kembali isu terkait harga saham pada sektor pertambangan dengan periode pengamatan 2016 sampai dengan 2020.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Saham

Menurut Fahmi (2012:81), saham merupakan suatu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan baik dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Saham adalah tanda dapat diperjual belikan (dipindah tangankan) kepada pihak lain.

2.2 Harga Saham

Menurut Tandililin (2010:341), Mengungkapkan bahwa harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan.

2.3 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan di dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk jangka panjang dikarenakan investor atau pemegang saham badan usaha berkepentingan atas penghasilan saat ini dan yang diharapkan di masa yang akan datang. Kestabilan penghasilan berkaitan dengan penghasilan perusahaan dan yang lain sehingga investor atau pemegang saham perlu memperhatikan profitabilitas perusahaan.

Menurut Hanafi (2008:42), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. pada penelitian rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

2.3.1 Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (Hanafi, 2008:42). ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh investor dalam berinvestasi saham, ROA berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya.

2.4 Rasio Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dengan melihat berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Pada penelitian ini rasio leverage yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) (Hanafi, 2008: 44).

2.4.1 *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar (Harahap, 2010: 304). DER diukur dengan membagi total kewajiban dengan total ekuitas (Kasmir, 2015: 114).

2.5 Hipotesis Penelitian

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih dan akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Nurhasanah, 2014). Teori tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini, (2012), Susilawati (2012), serta Alipudin dan Resi (2016), yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap harga saham. namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentino & Sularto, (2013), Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Harga Saham

Leverage yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Semakin tinggi DER (semakin tinggi hutang), maka semakin tinggi pula resiko penggunaan dana tersebut, sehingga akan mengurangi estimasi return investor. Ketika resiko meningkat maka kemungkinan investor berinvestasi akan semakin rendah sehingga permintaan saham akan menurun dan mengakibatkan harga saham akan turun atau bisa disebut bergerak negatif (Alipudin & Oktaviani, 2016), yang artinya bahwa DER secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham, dan berbanding terbalik dengan penelitian Valentino & Sularto (2013), Putra dan Dana (2016), yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang diperoleh dari sampel dan populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Menurut Sugiyono (2013:11), mengatakan bahwa Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel penelitian pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2016 sampai dengan 2020 dengan menggunakan sumber data laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada periode tersebut yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Karena data yang diperoleh berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Menurut Sugiyono (2014:23), data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*).

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder karena data diperoleh dari website perusahaan pertambangan yang terdaftar di IDX. Menurut Sugiyono (2013:21) data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria pertimbangan diperoleh sebanyak 9 perusahaan dengan periode pengamatan dari 2016 sampai 2020 sehingga diperoleh jumlah observasi sebanyak 45.

3.5 Pengukuran Variabel

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji Variabel independent terhadap variabel dependent dimana variabel independent yang digunakan adalah ROA dan DER dan variabel dependent adalah harga saham . berikut ini tabel yang pengukuran variabel dan rumusan hipotesis penelitian, yaitu :

Tabel 1 Pengukuran Variabel Penelitian

No.	Nama Variabel	Simbol	Pengukuran	Simbol
1	Harga Saham	Y	Harga saham penutupan akhir periode (<i>Closing Price</i>). (Widiatmojo, 2012)	Nominal (Ln)
2	<i>Return On Asset</i> (ROA)	X1	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

			(Kasmir , 2017)	
3	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	X2	DER = $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir , 2017)	Rasio

3.6 Teknis Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014:147).

Penelitian ini menggunakan Analisis regresi berganda dengan alat bantu statistic SPSS, dimana analisis regresi berganda sebagai salah satu cara atau teknis analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel ROA dengan variabel harga saham, Variabel DER dengan variabel harga saham dan Variabel ROA, DER secara bersama-sama dengan Variabel Harga saham. Dimana digambarkan dengan persamaan regresi dibawah ini:

$$\text{Harga Saham} = a + b_1\text{ROA} + b_2\text{DER} + e$$

Keterangan pada persamaan regresi di atas adalah Harga Saham sebagai Variabel Y (terikat), ROA dan DER sebagai Variabel X (bebas), a sebagai konstanta, b1 dan b2 sebagai koefisien korelasi dan e sebagai kesalahan pengganggu.

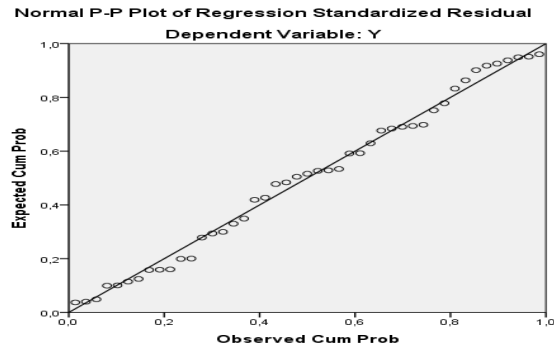
Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum dilaksanakannya analisis regresi berganda dimana peneliti melakukan Uji Asumsi Klasik berupa Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas terlebih dahulu. Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk menjamin bahwa model yang diestimasi bersifat normal dan bebas dari gangguan multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Langkah berikutnya dilakukannya Uji F dimana Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013 : 98) atau biasa dikenal dengan uji kecocokan model. Selanjutnya pengujian hipotesis (Uji t) dimana Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013 : 98).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Gambar 1. Menunjukkan hasil uji normalitas dimana titik-titik mengikuti garis diagonal dan titik-titik tidak menyebar yang artinya data terdistribusi secara normal sehingga dapat dilanjutkan kedalam pengujian berikutnya.

4.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Variable Independent</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
ROA (X1)	0.975	1.025
DER (X2)	0.975	1.025

Sumber: Data yang diolah

Tabel 2. Menunjukkan hasil uji multikolinearitas dimana diperoleh hasil pada kedua variabel bebas (*independent*) yaitu ROA dan DER bahwa nilai kedua variabel tersebut *Tolerance* > 0.10 yaitu 0.975 > 0.10 dan nilai *VIF* < 10 yaitu 1.025 < 10 yang artinya bahwa data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel bebas (*independent*) tersebut.

4.3 Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>R Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0.466 ^a	0.217	0.180	0.30994	1.720

a. Predictors (Constant), DER (X2), ROA (X1)

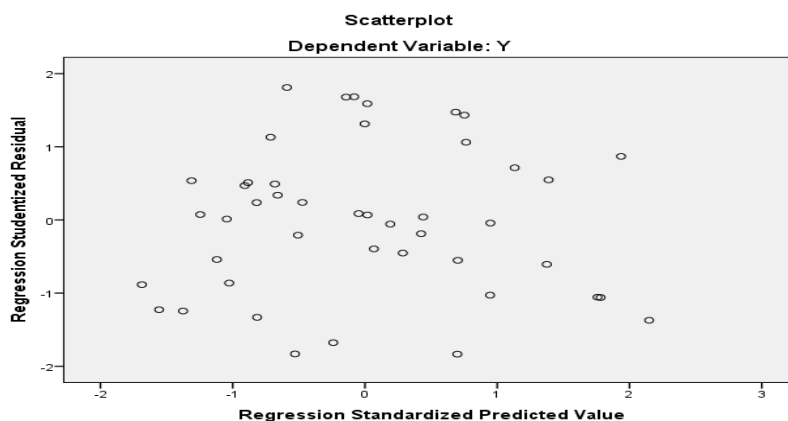
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: data yang diolah

Tabel 3 menunjukkan hasil uji autokorelasi dimana penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson* untuk membuktikan ada atau tidaknya gejala autokorelasi. penelitian ini diketahui $k=2$, $n=45$ dengan sig. 5% diketahui pada tabel *Durbin Watson* bahwa $dL=1.4298$ dan $dU=1.6148$, sehingga $Du(1.6148) < Durbin-Watson(1.720) < 4-dU(2,3852)$ maka dinyatakan tidak ada autokorelasi, sehingga data penelitian ini dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

4.4 Uji Heterokedastisitas

Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 2 memperlihatkan pola geombang yang menyebar, melebar kemudian menyempit diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda dimana diperoleh hasil pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	692.357	32.718
1 ROA	.044	.015
DER	.012	.008

Sumber: Data yang diolah

Pada tabel 4 di atas diperoleh persamaan regresi dibawah ini:

$$\text{Harga Saham} = 692.357 + 0.044 \text{ ROA} + 0.012 \text{ DER} + e$$

Pada persamaan di atas nilai konstanta 692.357 sehingga diperoleh informasi bahwa variabel ROA dan DER dianggap konstan maka Harga Saham sebesar 692.357. koefisien ROA sebesar 0.044 yang berarti jika ROA naik satu ukuran maka harga saham naik sebesar 0.044 (DER dianggap konstan). koefisien DER sebesar 0.012 yang artinya jika DER naik satu ukuran maka harga saham naik sebesar 0.012 (ROA dianggap konstan).

4.6. Uji Hipotesis

Uji F (Uji Kecocokan Model Penelitian)

Tabel 5 Hasil Uji F (Uji Kecocokan Model Penelitian)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	157332.751	2	78666.376	5.815	.006 ^b
¹ Residual	568176.049	42	13528.001		
Total	725508.800	44			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), DER (X2), ROA (X1)

Sumber: data yang diolah

Menurut Ghozali (2013), mengatakan bahwa Uji F atau Uji kecocokan model dilakukan untuk membuktikan apakah ROA dan DER secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh pada harga saham atau tidak. Pada tabel 5 memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0.006 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 5% atau $0.006 < 0.05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel ROA dan DER berpengaruh terhadap harga saham atau model penelitian yang digunakan adalah *fix* atau cocok.

Uji t

Tabel 6 Hasil Uji t

Model	t-hitung	t-tabel	α -hitung	α -5%	Keterangan
ROA (X1)	2.836	2.018	.007	0.05	Signifikan
DER (X2)	1.423	2.018	.162	0.05	Tidak Signifikan

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan informasi pada tabel 6 menunjukkan bahwa pada variabel ROA nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $2.836 > 2.018$ dan nilai α -hitung $<$ α -5% yaitu $0.007 < 0.05$ yang berarti bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada variabel DER nilai t-hitung $<$ t-tabel yaitu $1.423 < 2.018$ dan nilai α -hitung $>$ α -5% yaitu $0.162 > 0.05$ yang berarti bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $2.836 > 2.018$ dan nilai α -hitung $<$ α -5% yaitu $0.007 < 0.05$ yang berarti H1 diterima, hal ini mengindikasikan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tingginya nilai laba yang diukur dengan ROA memperlihatkan bahwa perusahaan khususnya sektor industri batubara secara maksimal akan menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga profitabilitas menggunakan ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih (Sudana, 2012). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih dan akan meningkatkan daya

tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Nurhasanah, 2014). teori tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012), dan Susilawati (2012) yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap harga saham. namun berbanding terbalik dengan penelitiannya Valentino & Sularto (2013), yang mengatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.7.2 Pengaruh Leverage (DER) terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa variabel leverage yang diukur dengan DER nilai t -hitung $< t$ -tabel yaitu $1.423 < 2.018$ dan nilai α -hitung $> \alpha$ -5% yaitu $0.162 > 0.05$ yang berarti H_2 ditolak, hal ini mengindikasikan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut menginformasikan bahwa Leverage yang diukur dengan DER tidak menjadikan ukuran bagi investor sebagai acuan dalam melakukan investasi, tetapi terdapat indikator atau faktor lain diluar penelitian ini. Hal ini dikarenakan investor diperusahaan pertambangan batubara tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal dengan hutang. Investor lebih tertarik *return* yang diberikan oleh perusahaan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Valentino & Sularto (2013) serta Putra dan Dana (2016), yang menyatakan bahwa Leverage yang dengan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2012), yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan nya pengujian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil Uji Asumsi klasik pada Uji Normalitas bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Hasil pada Uji F atau uji kecocokan model disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel ROA dan DER berpengaruh terhadap harga saham atau model penelitian yang digunakan adalah *fix* atau cocok. Hasil Uji t atau uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hanya variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA yang memiliki pengaruh terhadap harga saham yang artinya kenaikan dan penurunan harga saham dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan profitabilitas yang diukur oleh ROA, sedangkan pada variabel leverage yang diukur oleh DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang artinya bahwa kenaikan dan penurunan harga saham tidak dipengaruhi oleh leverage yang diukur oleh DER.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis memberikan saran bagi para investor serta manajer keuangan dan investasi didalam mengambil keputusan investasi khususnya dalam pembelian saham sebaiknya mempertimbangkan seluruh aspek internal maupun eksternal, aspek internal diantaranya melihat kinerja keuangan perusahaan salah satunya dengan profitabilitas yang diukur dengan ROA, dan rasio keuangan lain diluar penelitian

ini, dan faktor eksternal dengan memperhatikan kondisi fundamental makro ekonomi, fluktuasi mata uang, kebijakan pemerintah serta keadaan politik dll. Saran untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel atau indikator lain yang diduga lebih memiliki pengaruh terhadap harga saham, selain itu meningkatkan jumlah data dan periode pengamatan agar mendapatkan hasil yang lebih akurat serta menggunakan sektor perusahaan lain yang tidak hanya sebatas perusahaan pertambangan saja.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA DAN DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1-22.
- [2]. Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung, Jawa Barat: Alfabeta.
- [3]. Hanafi, M. M. (2008). *Manajemen Keuangan (1 ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- [4]. Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [5]. Husaini, A. (2012, Juni). Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit*, 6(1), 45-49.
- [6]. Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan (Pertama Cetakan Empat ed.)*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- [7]. Nurhasanah, R. (2014). Pengaruh ROA,ROE,dan EPS terhadap Harga Saham (survey Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011). *Jurnal Akuntansi*.
- [8]. Putra, I. G., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), 6825-6850.
- [9]. Rusdin. (2008: 66). *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- [10]. Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- [11]. Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [12]. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13]. Susilawati, C. D. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 165-174.
- [14]. Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- [15]. Valentino, R., & Sularto, L. (2013, Oktober). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5, 195-202.
- [16]. Wardani, L. K., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Sektor Pertambangan Batu Bara. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 313-321.